

The Relationship Between Peer Social Support and Learning Motivation in High School X Sidoarjo Students

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA X Sidoarjo

Warsita Isrofi¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi^{*,2)}

1)Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

Abstract. Learning motivation is one of the most crucial components in supporting students' academic success and achieving satisfactory outcomes. The purpose of this study is to examine the relationship between social support and learning motivation among students at SMA X Sidoarjo.. This research employs a quantitative approach. The population of this study consists of students from SMA X Sidoarjo, totaling 730 students. Based on the Isaac Michael table with a 5% margin of error, a sample size of 252 senior high school students was obtained using a stratified random sampling technique. The research instrument utilized a psychological scale measuring peer social support and learning motivation. The scale is of the Likert type with four response options: strongly disagree, disagree, agree, and strongly agree. The data analysis used in this study is Pearson product-moment correlation analysis. The results of the analysis indicate a significant positive relationship between peer social support and learning motivation ($r = 0.14$, p -value = 0.023). This study emphasizes the importance of peer social support, where higher levels of peer social support are associated with higher levels of learning motivation among students.

Keywords High School Students, Peer Social Support, Learning Motivation,

Abstrak. Motivasi belajar merupakan salah satu komponen paling penting untuk menunjang kesuksesan belajar dari siswa sekaligus dapat memiliki pencapaian yang memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA X Sidoarjo dengan jumlah sebanyak 730 Siswa. Selanjutnya bedasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel sebanyak 252 siswa menengah pertama melalui teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala psikologi dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Skala berjenis likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa pearson product moment correlation. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar ($r = 0,14$, p -value = 0,023). Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan sosial teman sebaya, dimana jika dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula tingkatan motivasi belajar yang dirasakan oleh siswa.

Kata Kunci - Dukungan Sosial Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Siswa SMA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Darmadi (Gerungan & Tondatuon, 2022) menjelaskan bahwa dalam pendidikan peserta didik dibimbing untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memiliki karakter yang mulia, dan juga rasa bertanggung jawab. Pendidikan sebagai pilar penting bagi perkembangan masyarakat. Adapun jenjang pendidikan salah satunya adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas atau biasa disingkat SMA. Guna meraih prestasi akademik yang optimal di sekolah, siswa siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu, prestasi yang bagus sangat dipengaruhi oleh kapasitas psikologis yang disebut dengan motivasi belajar. Sehingga motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa.

Motivasi belajar menurut Crow dan Crow (Oktaviani & Dewi, 2021) merupakan faktor utama dalam memaksimalkan hasil belajar. Apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar tinggi, maka hasil belajar yang didapatkan siswa akan maksimal. Kesuksesan individu dalam kegiatan belajar, sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi atau jadi lebih baik. Oleh karenanya membangun motivasi belajar siswa sangat penting untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar, serta mencapai tujuan belajar terutama saat pembelajaran secara daring.

Uno (Oktaviani & Dewi, 2021) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan yang menggerakkan individu, memberikan semangat, arah, dan keteguhan perilaku sehingga seseorang memiliki kekuatan penuh untuk mencapai sesuatu. Dalam kegiatan belajar tentu diperlukan agar siswa dapat terus berupaya maju untuk mendapatkan hasil

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

belajar yang diharapkan. Motivasi belajar memiliki pengertian dorongan dalam diri individu untuk berusaha membawa perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik dalam mencukupi kebutuhan dan prestasi belajar.

Menurut Sardiman, motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik) yang memunculkan, menjamin berlangsungnya dan memberikan arah dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Oktaviani & Dewi, 2021). Motivasi intrinsik lahir dari kesadaran akan pentingnya belajar bagi perkembangan pribadi, sementara motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh orang lain atau faktor lingkungan. Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat diambil simpulan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong dari dalam diri maupun luar diri individu dalam pencapaian kegiatan belajarnya

Rumhadi (2017) menyebutkan manfaat motivasi belajar bagi siswa diantaranya; meningkatkan kesadaran akan posisi siswa dalam proses belajar dan hasil belajar. Memberikan informasi tentang upaya belajar yang optimal, mengarahkan kegiatan belajar, meningkatkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan masa depan karir.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya fenomena di beberapa sekolah masih ditemukan motivasi belajar rendah pada siswanya. Iswayuni et al (2020) dalam penelitiannya di dua sekolah yang berbeda menemukan terdapat sebanyak 10% dari kedua sekolah memiliki motivasi belajar yang rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Netti (2021) menemukan sekitar 64% memiliki motivasi belajar yang rendah pada beberapa mata pelajaran tertentu. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Asri et al (2021) ditemukan sekitar 18% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Sehingga dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menjadi masalah yang terus muncul pada siswa sekolah, sehingga diperlukan kajian yang dapat memberikan implikasi solusi rendahnya motivasi belajar pada siswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dari faktor internal terbentuk karena adanya kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk pengembangan dirinya. Sementara motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan seperti keluarga dan dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya didapatkan dengan berinteraksi bersama teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya menurut Tracy dan Whittaker (Setriani et al., 2021) adalah tindakan orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Novianti beranggapan bahwa interaksi dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena mengajarkan nilai-nilai kerja sama, tolong-menolong, kompetisi, dan keterampilan sosial yang menunjang proses belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan, telah membuktikan korelasi positif yang signifikan dari hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Studi yang dilakukan Ahmed (Oktaviani & Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial menjadi peningkat pencapaian hasil belajar melalui pemberian motivasi dan perhatian. Sejalan dengan penelitian Ahady (Oktaviani & Dewi, 2021) terungkap bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan pada siswa SMP Islam Al-Ma'arif Singosari yang tinggal di pondok pesantren. Penelitian Tunggadewi dan Indriana (Oktaviani & Dewi, 2021) kepada santri di pesantren Tahfidz Daarul Qur'an di Jawa Tengah juga didapat hal yang sama bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dimana dukungan sosial ini berasal dari orang tua, pihak pondok dan teman sebaya di pesantren. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pratama dan Rusmawati (Oktaviani & Dewi, 2021) kepada siswa SMAN 5 Semarang mendapatkan hasil serupa.

Dukungan sosial teman sebaya didapatkan dengan berinteraksi bersama teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya menurut Tracy dan Whittaker (Setriani et al., 2021) adalah tindakan orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Novianti beranggapan bahwa interaksi dengan teman sebaya juga dapat mengajarkan perihal perilaku kerja sama, tolong-menolong, kompetisi dan kemampuan sosial yang akan menunjang motivasi belajar.

Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pernah diteliti oleh Sofiatri Titi Hidayati, tahun 2016 di kota Malang (Setriani et al., 2021). Penelitian tersebut menghasilkan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar yakni 0,474 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan arah hubungan adalah positif, maknanya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh, tinggi pula motivasi belajar siswa. Penelitian serupa yang dilakukan di SMAN 5 Kota Semarang juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar (Setriani et al., 2021). Sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial teman sebaya kepada motivasi belajar adalah sebesar 25%.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mencoba mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Sinaga dan Abdillah (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang berkuliah ($F = 142,023$, $p < 0,001$) sehingga dikatakan terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya. Selanjutnya, penelitian Juharudin et al (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa yang mempelajari mata pelajaran biologi ($t=4,23, p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Dewi (2021) menemukan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA selama pembelajaran daring ($r = 0,245$,

$p<001$). Nilai kebaruan dari penelitian ini diantaranya adalah lokasi dan pemilihan subjek yang berbeda, serta waktu pengambilan data berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana memungkinkan adanya hasil baru yang muncul dan dapat menambah kajian antara dukungan sosial sebaya dengan motivasi belajar

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana dukungan sosial dari teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan mengidentifikasi hubungan antara dua variabel di atas, diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih jauh terkait motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan kepada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang dihasilkan berupa angka yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui besar kecilnya keeratan hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar serta arah hubungan kedua variabel tersebut.

Peneliti ini menggunakan populasi sebanyak 730 siswa di SMA X Sidoarjo. Sampel diambil sesuai tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel yang dihasilkan berjumlah 252 responden. Penelitian ini, teknik sampling insidental digunakan dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (Hawignyo, 2021) teknik sampling insidental yakni siapa saja secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan model skala likert. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan jenis skala Likert dengan menyediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Pitriani (2020) yaitu: Tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (kreatif), dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal masalah. Validitas dari alat ukur ini memiliki rentangan nilai skor sebesar 0,367 hingga 0,642 dengan nilai reliabilitas $\alpha = 0,803$

Sedangkan dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan social yang diadaptasi dari skala yang di susun oleh Aulia (2020) yang memiliki nilai reliabilitas 0,944 sejumlah 23 aitem yang valid. Berdasarkan aspek aspek: Dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Validitas dari alat ukur memiliki nilai rentangan korelasi 0,202 hingga 0,620 dengan nilai reliabilitas $\alpha = 0,702$

Menurut Widiasavitri (2019) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai $p>0,05$. Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah data penelitian antara variabel dependen berkorelasi secara linear dengan data variabel independen. Peneliti menggunakan metode ini karena dianggap efektif dengan nilai $p < 0,05$. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi *JASP 0.14.1.0*. Uji asumsi diantaranya yakni uji normalitas dan linearitas dilakukan sebelum uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dalam menentukan terdistribusi secara normal atau tidaknya sebuah data penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *shapiro-wilk*. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 1 Uji Normalitas Shapiro Wilk

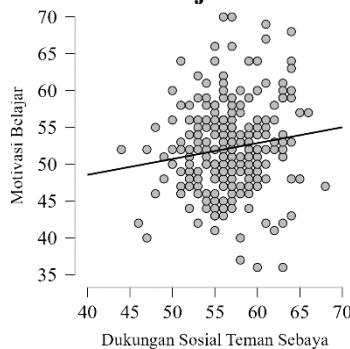
Shapiro-Wilk	p	Keterangan
0.994	0.393	Terdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *shapiro wilk* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Kesimpulan tersebut bedasarkan nilai $p-value = 0,39$ yang memenuhi kriteria data dapat dikatakan normal yaitu $p > 0,05$. Maka dapat dikatakan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel penelitian. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dan scatter plot dari residual data penelitian. Berikut hasil analisis uji linearitas yang telah dilakukan.

Gambar 1 Uji Linearitas



Hasil uji linearitas dengan menggunakan metode grafik menunjukkan terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal tersebut didasarkan pada garis linear yang terbentuk berdasarkan sebaran *scatter plot* yang miring ke atas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditentukan bahwa uji asumsi linearitas telah terpenuhi

Uji Korelasi

Tabel 2 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel		Pearson's r	p
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-	Motivasi Belajar	0.141 0.023

Hasil analisis di atas menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel independen (dukungan sosial teman sebaya) dan variabel dependen (motivasi belajar) pada siswa SMA X Sidoarjo ($r = 0,141$, p -value = 0,023). Semakin tinggi tingkatan dukungan dari teman sebaya yang dimiliki oleh siswa SMA X Sidoarjo, maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya.

Sumbangan Efektif

Tabel 3 Sumbangan Efektif

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	5.994
M ₁	0.141	0.020	0.016	5.946

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial teman sebaya kepada motivasi belajar dari siswa sebesar 2%. Maka ada sekitar 98% fenomena motivasi belajar pada sampel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel dukungan sosial teman sebaya.

Kategorisasi Motivasi Belajar

Tabel 4 Kategorisasi Empirik Motivasi Belajar

Kategorisasi	Rentangan	N	Percentase
Sangat Tinggi	>61	15	5,77%
Tinggi	61-55	69	26,54%
Menengah	54-49	103	39,62%
Rendah	48-43	62	23,85%
Sangat Rendah	<43	11	4,23%

Total	260	100%
-------	-----	------

Kategorisasi motivasi belajar dari siswa SMA X Sidoarjo menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah jika dibandingkan dengan rekan sebayanya. Siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar rendah sebanyak 23,85% dan kategori yang sangat rendah sebesar 4,23%. Bedasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar masih dapat diteliti lebih jauh jika melihat beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah jika dibandingkan dengan rekan sebayanya.

Pembahasan

Hasil analisis korelasi antara kedua variabel menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara variabel independen (dukungan sosial teman sebaya) dengan variabel dependen (motivasi belajar) pada siswa SMA X Sidoarjo ($r = 0,141$, $p\text{-value} = 0,023$). Bedasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika variabel independen mengalami peningkatan, maka variabel lainnya juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Hasil dari analisis juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti benar, sehingga hipotesis penelitian terjawab dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Rismawati (2018) pada siswa SMA menemukan korelasi kuat antara keduanya, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar ($r = 0,50$, $p\text{-value} = 0,001$). Selanjutnya penelitian Muzari'ah (2022) terhadap populasi pelajar santri juga diperoleh hasil yang serupa yakni korelasi positif antara kedua variabel ($r = 211$, $p\text{-value} < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Suraida dan Leonardi (2021) juga menemukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa dengan keterbatasan tunarungu ($r = 0,39$, $p < 0,05$). Hasil dari penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya memperkuat anggapan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dalam penelitian ini.

Siswa membutuhkan dukungan sosial teman sebaya dalam prosesnya menjalani kehidupan akademik dikarenakan dukungan sosial dapat mendorong siswa untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan juga hambatan dalam proses belajar dan sekaligus pula mendorong siswa untuk berusaha meraih pencapaian akademik yang memuaskan (Permatasari et al., 2021). Lebih lanjut, Hidajat et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan *mastery of goal orientation* serta motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa. Siswa dalam proses perkembangan dan juga kehidupannya di sekolah tidak dapat dipisahkan dari rekan sebayanya, dimana rekan sebaya adalah unsur yang tidak tergantikan dan siswa memenuhi beberapa kebutuhan dasarnya, termasuk motivasi belajar bergantung salah satunya pada teman sebayanya (Zhao & Qin, 2021). Ketika siswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup, khususnya dari teman sebaya, maka motivasi belajar positif akan terstimulasi, sehingga membuat beberapa kemampuan psikologis siswa untuk menjalani proses belajar mengajar menguat dengan baik seperti diantaranya *student engagement* (Zhao et al., 2021).

Siswa SMA X Sidoarjo yang merupakan individu dalam tahapan remaja akhir membutuhkan teman sebayanya untuk melewati tahap perkembangan ini, sebagaimana Poudel et al (2020) menjelaskan pentingnya teman sebaya untuk mengarahkan individu dari ketergantungan terhadap keluarga menuju kemandirian, kemandirian tersebut pula yang akan mengarahkan siswa pada motivasi dan kesuksesan akademiknya. Dukungan sosial teman sebaya sendiri juga berpengaruh terhadap *school belonging* atau perasaan menjadi dari satu kesatuan pada sebuah kelompok atau komunitas dalam lingkup sekolah, yang selanjutnya akan memunculkan beberapa dampak perilaku, salah satunya adalah motivasi belajar (Korpershoek et al., 2020). Dukungan sosial teman sebaya juga dapat dikaitkan dengan *self determination theory*, dimana individu akan memiliki motivasi dan determinasi diri yang kuat ketika beberapa interaksi yang individu jalani dengan orang lain dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya, dalam penelitian ini maka dukungan sosial teman sebaya dapat memenuhi kebutuhan *relatedness* dari siswa, sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar serta determinasi diri yang baik dalam menjalani kehidupan akademiknya (Bureau et al., 2021).

Dukungan sosial dari teman sebaya memberi sumbangsih efektif terhadap motivasi belajar sebesar 2%. Maka dapat ditentukan bahwa sekitar 98% fenomena motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar variabel dukungan sosial teman sebaya. Berapa penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa variabel yang ditemukan memiliki korelasi dengan motivasi belajar siswa. Filgona et al (2020) Menjelaskan bahwa motivasi belajar dari siswa dapat dipengaruhi oleh 3 faktor diantaranya adalah *course specific components* seperti silabus, materi dan metode belajar, serta penugasan. Selanjutnya *Teacher specific-components*, seperti pola mengajar dan perilaku guru, kepribadian, serta gaya mengajar dari guru. Faktor terakhir yaitu *group specific components* yang merupakan dinamika yang terbentuk pada kelompok belajar siswa. Penelitian lain oleh Rone et al (2023) menemukan beberapa faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah keterbatasan waktu siswa untuk memahami materi, tingkat kesulitan dari materi pembelajaran, serta strategi dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan hasil kategorisasi empirik terhadap tingkatan motivasi belajar siswa, dapat dikatakan bahwa masih terdapat motivasi belajar rendah yang ditemukan pada beberapa siswa. Secara spesifik sebanyak 23,85% berada

pada kategori yang rendah dan sebanyak 4,23% siswa berada pada kategori yang sangat rendah jika ditinjau dari rekan sebayanya. Oleh sebab tersebut, hasil kategorisasi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai motivasi belajar pada siswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah analisis dan desain penelitian yang sederhana sehingga tidak memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait keterkaitan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo. Penelitian ini juga hanya melibatkan 1 variabel untuk menjelaskan fenomena motivasi belajar dan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA X Sidoarjo.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan tema motivasi belajar. Adapun implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah dan juga orang tua untuk dapat menciptakan lingkungan sosial siswa yang baik dan kondusif. Hal ini dapat dicapai sekolah dengan memberikan program-program relevan yang dapat meningkatkan keeratan diantara siswa, sekaligus memberikan beberapa edukasi psikologis terkait dukungan sosial dan juga dampaknya terhadap motivasi belajar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis yang lebih mendalam seperti analisis regresi, ANOVA, dan analisis lainnya untuk memberikan hasil yang lebih detail terkait variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Sekolah SMA X Sidoarjo karena telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

REFERENSI

- Alfinia, M. (2020). *Model Struktural Hubungan Dimensi Motivasi di Madrasah Jambi*.
- Asri, S. A., Tayeb, T., Mardiah, M., Kamal, S. I. M., & Suaidah, I. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 210. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1067>
- Aulia, D. M. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Harga Diri pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/25309/>
- Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2021). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous and Controlled Motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. <https://doi.org/10.3102/00346543211042426>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Gerungan, N., & Tondatuon, C. C. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA UNKLAD Airmadidi. *Klabat Journal of Nursing*; Vol 4 No 2 (2022): Nurses: Ready to Lead. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.835>
- Hidajat, H. G., Hanurawan, F., Chusniyah, T., & Rahmawati, H. (2020). Why i'm bored in learning? Exploration of students' academic motivation. *International Journal of Instruction*, 13(3), 119–136. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1339a>
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 29–38. <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Jaharudin, J., Ulfa, N. A., Prabawati, R., Santos, B., Anwar, S., & Sahidi, S. (2017). Hubungan antara Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dengan Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA Immim Putra Makassar. *Biolearning Journal*, 8(2), 50–55. <https://www.academia.edu/download/103279675/1341.pdf>
- Korpershoek, H., Canrinus, E. T., Fokkens-Bruinsma, M., & de Boer, H. (2020). The relationships between school belonging and students' motivational, social-emotional, behavioural, and academic outcomes in secondary education: a meta-analytic review. *Research Papers in Education*, 35(6), 641–680.

<https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1615116>

- Muzari'ah, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. *Ta'lim : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1 SE-Articles), 1–10. <https://www.ejournal.staihitkediri.ac.id/index.php/talim/article/view/1>
- Oktaviani, K., & Dewi, D. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7 SE-Articles). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.41811>
- Permatasari, N., Rahmatillah Ashari, F., & Ismail, N. (2021). Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 01–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Poudel, A., Gurung, B., & Khanal, G. P. (2020). Perceived social support and psychological wellbeing among Nepalese adolescents: the mediating role of self-esteem. *BMC Psychology*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00409-1>
- Pratama, D. I. O. W., & Rismawati, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar dalam Program Sekolah Lima Hari di SMAN 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4). <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>
- Rone, N. A., Amor, N., Guao, A., Jariol, M. S., Acedillo, N. B., Balinton, K. R., & Francisco, J. O. (2023). Students' Lack of Interest, Motivation in Learning, and Classroom Participation: How to Motivate Them? *Psych Educ*, 7, 585. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7749977>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/47/25>
- Safavi Hawignyo, V. D. R. H. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan dan citra merek terhadap kepuasan konsumen kartu prabayar. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 142–150. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/9467/1221>
- Setriani, S., Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma X Lampung Barat Selama Pandemi Covid-19. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i2.469>
- Sinaga, Z. V., Abdillah, R., & Larasati, T. (2024). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4 SE-Articles), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2944>
- Suraida, E. W., & Leonardi, T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1462–1467. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29696>
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>
- Wijaya, A. . A. R., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di kota denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 261–269. <https://www.academia.edu/download/75636127/32113.pdf>
- Zhao, J., & Qin, Y. (2021). Perceived Teacher Autonomy Support and Students' Deep Learning: The Mediating Role of Self-Efficacy and the Moderating Role of Perceived Peer Support. *Frontiers in Psychology*, 12(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.652796>
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.